

PENGEMBANGAN E-MODUL KOMUNIKASI PERKANTORAN DAN DIGITALISASI MANAJEMEN KANTOR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA DAN KINERJA APARATUR PEMERINTAH

Ester Enjelika Sianturi¹, Oshintasimanullang², Martha Friska Sianturi³, Raja Holong Mikael Napitupulu⁴, Elsi Novela Rosres⁵, Andi Taufik Umar⁶

esianturi132@gmail.com¹, oshintasimanullang0@gmail.com², marthasianturi1505@gmail.com³, rajaholong6451@gmail.com⁴, elsiana201@gmail.com⁵, a.taufiq.u@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul pembelajaran pada mata kuliah Komunikasi Perkantoran dan Digitalisasi Manajemen Kantor sebagai upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja aparatur pemerintah. Perkembangan teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, salah satunya melalui media digital yang interaktif dan aplikatif. E-modul yang dirancang dalam penelitian ini mengintegrasikan konten pembelajaran berbasis kebutuhan aktual dunia kerja dan birokrasi modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran kelas A dan B. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengukur efektivitas e-modul terhadap pemahaman, minat belajar, dan relevansi materi terhadap kebutuhan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memperoleh respons positif dari mahasiswa, dengan persentase 87% menyatakan modul memudahkan pemahaman materi, 82% merasa lebih termotivasi dalam proses belajar, dan 91% menilai isi modul relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan sektor pemerintahan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai model dalam pelatihan pengembangan kompetensi bagi aparatur pemerintah.

Kata Kunci: Modul Elektronik, Komunikasi Kantor, Digitalisasi Manajemen Kantor, Kompetensi Mahasiswa, Kinerja Pemerintah.

ABSTRACT

This study aims to develop a learning e-module for the Office Communication and Office Management Digitalization course as an effort to improve student competence and contribute to the performance enhancement of government officials. The advancement of information technology requires the education sector to adapt more relevant and effective learning methods, one of which is through interactive and applicable digital media. The e-module designed in this research integrates learning content based on the actual needs of the professional world and modern bureaucracy. The research method used is a descriptive quantitative approach. The research instrument was a questionnaire distributed to students of the Office Administration Education Study Program, Class A and B. The collected data were analyzed to assess the effectiveness of the e-module in terms of comprehension, learning motivation, and material relevance to job demands. The results showed that the developed e-module received positive responses from students, with 87% stating that the module facilitated understanding of the material, 82% felt more motivated during the learning process, and 91% found the content relevant to the competencies required in the workplace and government sector. This research contributes to the development of digital-based learning media in higher education and can serve as a model in competency development training for government officials.

Keywords: E-Module, Office Communication, Office Management Digitalization, Student Competence, Government Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, generasi muda diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, tuntutan terhadap kualitas pendidikan pun semakin tinggi. Dunia kerja saat ini menuntut lulusan pendidikan tinggi yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang mumpuni serta mampu mengadaptasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, baik dari sisi kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, maupun sistem evaluasi hasil belajar.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang memiliki peran penting dalam menyiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di bidang administrasi perkantoran. Mahasiswa kelas A dan B pada program studi ini dibekali dengan mata kuliah-mata kuliah yang mendukung penguasaan kemampuan teknis dan konseptual di bidang perkantoran, salah satunya adalah mata kuliah Komunikasi Perkantoran dan Manajemen Kantor berbasis digital. Mata kuliah ini sangat penting karena komunikasi merupakan aspek vital dalam aktivitas organisasi dan manajemen kantor yang efisien membutuhkan pemanfaatan teknologi digital.

Dalam proses pendidikan, dosen memegang peran ganda sebagai fasilitator dan evaluator. Tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi, seorang dosen juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi telah dipahami, sejauh mana kompetensi telah tercapai, serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Salah satu alat evaluasi yang umum digunakan dalam dunia pendidikan adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, menilai penguasaan konsep, dan menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

Namun demikian, hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian kompetensi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital yang berkembang pesat. Kurangnya media pembelajaran interaktif dapat memengaruhi minat belajar mahasiswa, tingkat pemahaman terhadap materi, serta keaktifan dalam proses perkuliahan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan mahasiswa dengan tuntutan dunia kerja. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah e-modul pembelajaran. E-modul merupakan bentuk pengembangan bahan ajar yang disajikan secara digital, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan interaktif.

Pengembangan e-modul Komunikasi Perkantoran dan Digitalisasi Manajemen Kantor ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong mahasiswa agar lebih siap dalam menghadapi tantangan kerja di era digital. Tidak hanya itu, e-modul ini juga dapat berperan sebagai bahan pelatihan bagi aparatur pemerintah dalam meningkatkan kompetensi kerja berbasis teknologi informasi.

Dengan adanya e-modul ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui fitur-fitur interaktif yang disediakan. Selain itu, melalui evaluasi yang tepat, dosen dapat mengukur secara lebih akurat capaian kompetensi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta memberikan dasar bagi pengembangan pelatihan kompetensi bagi aparatur pemerintah dalam rangka mewujudkan birokrasi yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena sesuai untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tanggapan mahasiswa terhadap pengembangan e-modul Komunikasi Perkantoran dan Digitalisasi Manajemen Kantor. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran berdasarkan data yang terukur secara statistik.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan deskripsi secara menyeluruh tentang persepsi, pengalaman, dan penilaian mahasiswa terhadap penggunaan e-modul dalam pembelajaran. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya berdasarkan data yang dikumpulkan dari populasi atau sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada kelas A dan B Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang mengikuti mata kuliah Komunikasi Perkantoran dan Manajemen Kantor pada semester berjalan. Populasi dipilih secara sengaja (*purposive*) karena mahasiswa tersebut merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan e-modul yang dikembangkan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang mahasiswa, terdiri atas 30 mahasiswa dari kelas A dan 30 mahasiswa dari kelas B. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya masih dapat dijangkau secara keseluruhan. Pemilihan teknik ini bertujuan agar hasil penelitian mencerminkan kondisi sebenarnya dan memiliki tingkat keterwakilan yang tinggi terhadap populasi.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah pengembangan e-modul Komunikasi Perkantoran dan Digitalisasi Manajemen Kantor. E-modul ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran berbasis digital yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kompetensi mahasiswa dan potensi peningkatan kinerja aparatur pemerintah. Kompetensi mahasiswa yang dimaksud meliputi pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, keterampilan digital, serta kesiapan menghadapi dunia kerja.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) yang

disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Kuesioner terdiri atas pernyataan-pernyataan yang mengukur aspek kemudahan penggunaan e-modul, keterpahaman materi, daya tarik tampilan, interaktivitas, dan relevansi terhadap kebutuhan dunia kerja. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Sebelum kuesioner disebar, dilakukan uji validitas isi melalui expert judgement oleh dua orang dosen ahli di bidang media pembelajaran dan administrasi perkantoran. Setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari validator, kuesioner disebar langsung kepada mahasiswa secara offline di akhir sesi pembelajaran setelah e-modul selesai digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan hasil tanggapan mahasiswa dalam bentuk persentase dan rerata pada masing-masing indikator penelitian. Data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap setiap indikator untuk melihat tingkat penerimaan, efektivitas, dan kebermanfaatan e-modul yang dikembangkan.

Analisis data juga mencakup identifikasi kecenderungan umum dari seluruh responden terhadap efektivitas e-modul. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah e-modul tersebut mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran dan seberapa besar potensinya untuk digunakan dalam pelatihan aparaturnya pemerintah.

Dengan metode yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, data yang diperoleh dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan lebih lanjut e-modul dan sebagai referensi bagi institusi pendidikan dan instansi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihan berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

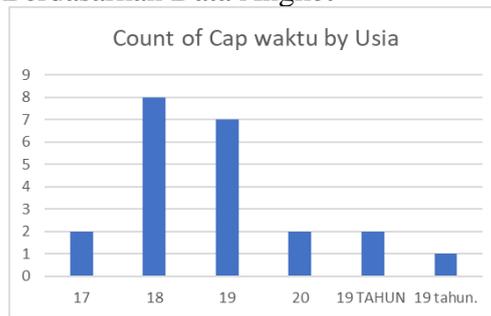
A. Penjelasan Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis digital, yakni E-Modul Komunikasi Perkantoran dan Digitalisasi Manajemen Kantor, dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa serta memberikan dampak positif terhadap kinerja aparaturnya pemerintah di masa mendatang. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai subjek utama penelitian diberikan akses terhadap e-modul yang dikembangkan, dan kemudian diberikan angket penilaian guna mengukur efektivitas pemanfaatan e-modul tersebut.

Angket ini disusun berdasarkan indikator-indikator penguasaan materi dan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep komunikasi perkantoran, penggunaan teknologi digital dalam manajemen kantor, serta aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Data dari angket dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, untuk mengetahui sebaran nilai serta ukuran-ukuran statistik seperti mean, median, modus, kuartil, desil, dan persentil. Hasil ini juga divisualisasikan dalam bentuk histogram, poligon frekuensi, dan ogive, agar pola penyebaran nilai responden dapat terlihat secara lebih jelas dan menyeluruh.

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori nilai tinggi, yang berarti penggunaan e-modul ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan tren transformasi digital dalam pendidikan yang menekankan penguasaan teknologi sebagai bagian dari literasi dasar abad ke-21. E-Modul sebagai media digital ternyata mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik,

fleksibel, serta mampu menjawab tantangan pembelajaran jarak jauh dan blended learning.
 B. Perhitungan Statistika Berdasarkan Data Angket

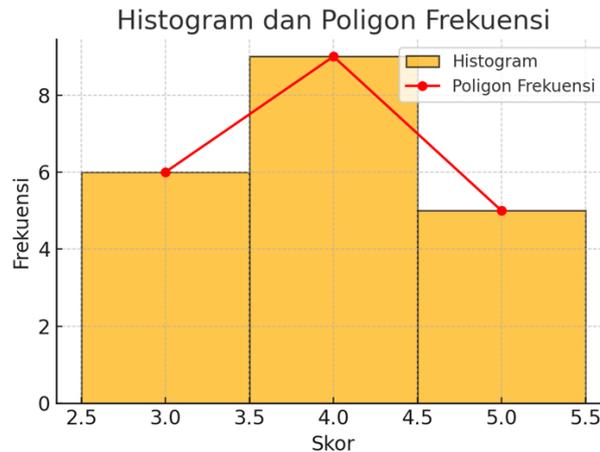


Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil kuesioner dari 20 responden. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami sebaran nilai dan tren dari data kuesioner yang diperoleh. Langkah-langkah analisis mencakup penyajian data tunggal, distribusi frekuensi, pembuatan grafik, dan perhitungan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, kuartil, desil, dan persentil.

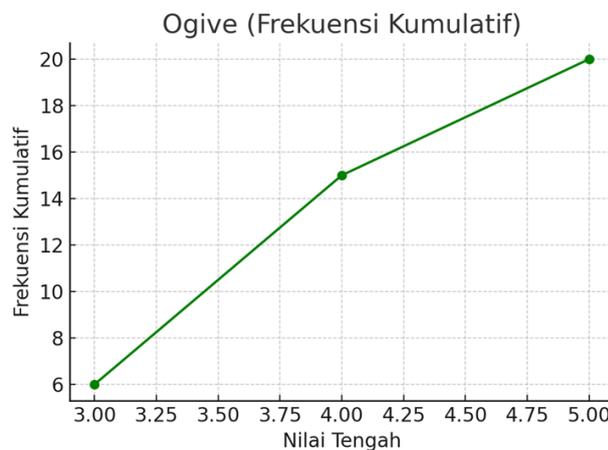
Responden	Skor
1	4.0
2	3.5
3	4.3
4	4.7
5	3.8
6	2.9
7	3.2
8	4.8
9	3.6
10	4.5
11	4.9
12	3.0
13	3.3
14	4.1
15	3.9
16	2.7
17	3.7
18	4.2
19	3.4
20	4.6

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
2,5 - 3.49	3.0	6	6	30,0
3,5 - 4.49	4.0	9	15	45,0
4,5 - 5.49	5.0	5	20	25,0



Gambar 1. Histogram dan Poligon Frekuensi



Gambar 2. Ogive

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang diperoleh dari 20 responden, terlihat bahwa persebaran skor menunjukkan kecenderungan pada kategori sedang hingga tinggi. Nilai skor berkisar antara 2,9 hingga 4,8, yang setelah diklasifikasikan ke dalam tiga kelas interval, menunjukkan bahwa 45% responden memberikan skor dalam rentang 3,5 – 4,49. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap objek yang dikaji. Namun, data juga memperlihatkan bahwa 30% responden memberikan skor rendah, yaitu dalam rentang 2,5 – 3,49. Sementara itu, hanya 25% responden yang memberikan skor tinggi (4,5 – 5,49), menunjukkan bahwa meskipun mayoritas cukup puas, masih terdapat potensi untuk meningkatkan kualitas agar lebih optimal.

Visualisasi data melalui histogram dan poligon frekuensi memperkuat pemahaman mengenai distribusi skor yang cenderung berada di tengah-tengah, dengan titik puncak pada nilai tengah 4,0. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi responden relatif konsisten dan tidak terlalu menyimpang. Grafik ogive juga menunjukkan peningkatan frekuensi kumulatif yang signifikan pada nilai-nilai tengah, menggambarkan bahwa sebagian besar responden berkumpul pada skor yang moderat. Melalui hasil ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum tanggapan responden bersifat positif, namun belum sepenuhnya memuaskan. Adanya sekelompok responden dengan skor rendah menjadi sinyal bahwa masih terdapat faktor-faktor yang perlu ditelusuri dan diperbaiki. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi lebih lanjut aspek-aspek yang dinilai kurang melalui pendekatan kualitatif seperti diskusi kelompok terfokus (FGD) atau wawancara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih detail terkait

alasan di balik skor yang diberikan.

Selain itu, penting untuk merancang strategi perbaikan yang menasar pada titik-titik krusial, seperti peningkatan kualitas layanan, penyempurnaan komunikasi, serta pemberdayaan peran pengguna atau responden dalam proses pengambilan keputusan. Pelaksanaan program peningkatan kapasitas, penyusunan standar pelayanan yang lebih responsif, serta penyediaan ruang partisipasi aktif juga menjadi bagian dari tindak lanjut yang direkomendasikan.

Sebagai upaya berkelanjutan, evaluasi sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan secara periodik guna melihat efektivitas dari perbaikan yang telah diterapkan. Monitoring berkala akan membantu memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas yang dirasakan oleh para pengguna atau pihak yang dinilai. Dengan demikian, hasil analisis ini bukan hanya menjadi laporan statistik, melainkan menjadi dasar pengambilan keputusan yang strategis dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen kuesioner terhadap 20 responden, dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi dan penilaian responden terhadap objek yang dikaji menunjukkan kecenderungan positif, meskipun belum mencapai taraf yang sangat memuaskan. Skor yang diberikan responden berkisar antara 2,9 hingga 4,8, dengan sebagian besar responden—yakni 45%—berada pada kategori skor sedang (3,5 – 4,49). Hal ini mengindikasikan bahwa responden menilai aspek-aspek yang diteliti telah berjalan dengan cukup baik, namun tetap menyisakan ruang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas.

Hanya 25% responden yang memberikan penilaian dalam kategori tinggi (4,5 – 5,49), yang menjadi indikasi bahwa walaupun terdapat kepuasan dari sebagian responden, kualitas layanan atau objek yang dikaji belum sepenuhnya mencapai ekspektasi secara merata. Lebih lanjut, keberadaan 30% responden yang memberikan skor rendah (2,5 – 3,49) menjadi sinyal penting bahwa masih terdapat persoalan-persoalan mendasar yang perlu mendapat perhatian khusus. Ketimpangan dalam distribusi skor ini menandakan bahwa pengalaman atau persepsi antar responden cukup bervariasi, dan tidak dapat disederhanakan dalam satu kesimpulan umum.

Visualisasi data dalam bentuk histogram dan poligon menunjukkan bahwa distribusi nilai responden cenderung terpusat di tengah dengan puncak pada nilai sekitar 4,0. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang moderat, tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Sementara itu, ogive memperlihatkan kecenderungan akumulatif yang stabil dan meningkat secara bertahap pada skor-skor tengah, menegaskan bahwa mayoritas tanggapan berada pada level menengah, bukan ekstrem.

Temuan ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa walaupun secara statistik mayoritas responden memiliki persepsi yang cukup baik, namun kualitas yang diukur belum dapat dikatakan optimal. Masih terdapat responden yang merasa kurang puas, yang berarti bahwa keberhasilan belum sepenuhnya merata. Hal ini memperlihatkan adanya celah atau ketimpangan dalam persepsi kualitas, yang bisa saja disebabkan oleh faktor komunikasi, pengalaman pengguna, kejelasan layanan, keterbatasan informasi, ataupun kurangnya keterlibatan pihak terkait dalam proses evaluasi atau pelaksanaan program.

Oleh karena itu, hasil analisis ini bukan hanya menggambarkan kondisi saat ini secara numerik, tetapi juga membawa pesan bahwa ada kebutuhan nyata untuk menyusun langkah-langkah strategis ke depan. Evaluasi bukan menjadi titik akhir, melainkan sebagai titik tolak untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan berkelanjutan yang lebih menyeluruh dan

terfokus pada aspek-aspek yang dinilai belum optimal. Penilaian ini sekaligus memberikan landasan yang kuat bagi perencanaan program tindak lanjut berbasis data dan bukti lapangan yang valid dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York: Longman Inc.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA.
- Hamzah, B. U. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indrajit, R. E. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemdikbud. (2020). *Merdeka Belajar dan Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Munir. (2017). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, L. S., & Subekti, H. (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12–23.
- Nurfalah, R. (2021). Digitalisasi Pembelajaran dalam Pendidikan Tinggi: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(2), 101–110.
- Rusydi, A. (2020). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Sagala, S. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2019). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Uno, H. B., & Mohamad, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2021). Kompetensi Mahasiswa dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 9(3), 77–85.
- Widodo, S., & Jasmadi. (2018). *Panduan Menyusun Media Digital Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Andi Publisher.
- Yamin, M. (2020). *Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Era Digitalisasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliana, S. (2021). Peran E-Modul dalam Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(2), 66–74.